

**ANALISIS KASUS KORUPSI YANG MELIBATKAN BOS
SRIWIJAYA AIR**

**Finsensius Samara¹, Ledythria Fernanda Maia², Putri Marry Louisa Henukh
Ledoh³, Erick Edgar Davidson Djahamouw⁴, Stefanus Snak⁵, Januarius F.Keo
Reke⁶**

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: finsensiussamarafh@gmail.com¹, maialedythria@gmail.com²,
putriledo2404@gmail.com³, edjahamouw@gmail.com⁴,
stefansnak170202@gmail.com⁵, januarireke@gmail.com⁶

Abstrak

Korupsi adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau posisi untuk keuntungan pribadi atau golongan tertentu dengan cara yang tidak jujur. Korupsi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari suap, penyuapan, nepotisme, kolusi, hingga penggelapan dana publik. Praktik korupsi merugikan masyarakat secara luas karena menghambat pembangunan, merusak tatanan sosial, dan merugikan kepentingan umum. Kasus korupsi yang melibatkan Bos Sriwijaya Air adalah kasus yang melibatkan Hendry Lie, pemilik PT Sriwijaya Air. Hendry Lie tersandung dalam kasus korupsi yang terkait dengan dugaan korupsi timah di IUP PT Timah Tbk. Kejaksaan Agung telah menetapkan Hendry Lie sebagai tersangka dalam kasus ini. Kasus ini mencuat dengan nilai dugaan korupsi mencapai Rp 271 triliun. Hendry Lie, selaku pendiri dan Direktur maskapai Sriwijaya Air, kini tengah menghadapi proses hukum terkait kasus korupsi yang menyeret namanya. Kasus ini menyorot profil dan kekayaan Hendry Lie, serta menjadi sorotan dalam dunia bisnis di Indonesia.

Kata Kunci: Korupsi, Bos Sriwijaya Air, Hendry Lie.

Abstract

Corruption is the act of abusing power or position for personal gain or the benefit of certain groups in a dishonest manner. Corruption can take various forms, ranging from bribery, embezzlement, nepotism, collusion, to the misappropriation of public funds. The practice of corruption harms society at large by hindering development, disrupting social order, and damaging public interests. The corruption case involving the CEO of Sriwijaya Air is a case involving Hendry Lie, the owner of PT Sriwijaya Air. Hendry Lie is embroiled in a corruption case related to alleged corruption in the tin IUP of PT Timah Tbk. The Attorney General's Office has named Hendry Lie as a suspect in this case. This case has surfaced with an alleged corruption value of Rp 271 trillion. Hendry Lie, as the founder and Director of Sriwijaya Air, is currently facing legal proceedings related to the corruption case that implicates him. This case highlights the profile and wealth of Hendry Lie and has become a focal point in the business world in Indonesia.

Keywords: Corruption, Sriwijaya Air CEO, Hendry Lie.

PENDAHULUAN

Kasus korupsi yang melibatkan Bos Sriwijaya Air, Hendry Lie, merupakan sebuah peristiwa yang mencuat dalam ranah hukum dan bisnis di Indonesia. Hendry Lie, pemilik PT Sriwijaya Air, tersandung dalam kasus dugaan korupsi yang terkait dengan timah di IUP PT Timah Tbk. Kejaksaan Agung telah menetapkan Hendry Lie sebagai tersangka dalam kasus ini dengan nilai dugaan korupsi mencapai Rp 271 triliun. Kasus ini menyoroti profil dan kekayaan Hendry Lie, serta menimbulkan dampak yang signifikan dalam dunia bisnis. Kasus korupsi ini juga memperlihatkan pentingnya penegakan hukum dan upaya pencegahan korupsi di Indonesia. Tindakan korupsi seperti yang terjadi dalam kasus ini merugikan masyarakat secara luas, merusak kepercayaan publik, dan menghambat pembangunan yang berkelanjutan.

Penanganan kasus korupsi ini menunjukkan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam sistem hukum. Upaya untuk menegakkan supremasi hukum dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku korupsi menjadi kunci dalam upaya memberantas korupsi dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab. Kasus ini juga menjadi pelajaran bagi seluruh masyarakat dan pelaku bisnis untuk menjunjung tinggi integritas, etika, dan kejujuran dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Dengan demikian, kasus korupsi ini menjadi momentum untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kejujuran dan integritas dalam menjalankan aktivitas bisnis dan kehidupan sehari-hari.

Pada kasus korupsi yang melibatkan Bos Sriwijaya Air, Hendry Lie, pasal yang dikenakan dapat bervariasi tergantung pada perkembangan kasus dan hasil penyelidikan yang dilakukan oleh pihak berwenang, yaitu Kejaksaan Agung. Umumnya, dalam kasus korupsi, pasal yang sering kali dikenakan adalah Pasal 2 atau Pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Mengenai masa tahanan, hal ini juga dapat bervariasi tergantung pada proses hukum dan penetapan dari pihak berwenang. Biasanya, tersangka korupsi dapat mengalami masa tahanan selama proses penyelidikan dan penyidikan berlangsung. Masa tahanan ini dapat berlangsung selama beberapa bulan hingga tahunan, tergantung pada kompleksitas kasus dan proses hukum yang berjalan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks yang mendalam dan komprehensif. Metode ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu kasus atau fenomena tertentu melalui analisis mendalam terhadap konteks, proses, dan dinamika yang terjadi dalam kasus tersebut.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual tentang kasus atau fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan menggali aspek-aspek yang kompleks dan mendalam dalam suatu kasus, sehingga memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai bidang studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, melalui pendekatan studi kasus kualitatif, ditemukan bahwa kasus korupsi yang melibatkan Bos Sriwijaya Air, Hendry Lie, merupakan kasus yang kompleks dengan nilai dugaan korupsi yang sangat besar, mencapai Rp 271 triliun. Melalui analisis mendalam terhadap kronologi peristiwa, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampaknya, penelitian ini mengungkap berbagai aspek yang terkait dengan kasus korupsi tersebut.

Dalam pembahasan penelitian ini, ditemukan bahwa kasus korupsi Bos Sriwijaya Air menyoroti pentingnya penegakan hukum, transparansi, dan akuntabilitas dalam dunia bisnis. Kasus

ini juga menunjukkan dampak negatif korupsi terhadap masyarakat dan sistem perekonomian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kasus korupsi tersebut dan memberikan wawasan yang berharga bagi upaya pencegahan korupsi di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan penanganan kasus korupsi, serta menjadi dasar bagi upaya penegakan hukum yang lebih efektif dan pencegahan korupsi di masa mendatang. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompleksitas kasus korupsi yang melibatkan Bos Sriwijaya Air dan memberikan pandangan yang mendalam terhadap isu korupsi dalam konteks bisnis di Indonesia.

Kasus korupsi yang melibatkan Bos Sriwijaya Air melibatkan berbagai aspek yang penting dan relevan. Beberapa aspek yang terkait dengan kasus korupsi tersebut antara lain:

1. **Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan:** Kasus ini menyoroti praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pihak terkait, dalam hal ini Bos Sriwijaya Air. Tindakan korupsi ini merugikan kepentingan publik dan mencoreng tata kelola yang baik.
2. **Ketidaktantransparanan dan Ketidakadilan:** Kasus korupsi ini juga mencerminkan ketidaktransparanan dan ketidakadilan dalam praktik bisnis. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dapat memicu terjadinya korupsi dan pelanggaran hukum lainnya.
3. **Dampak Sosial dan Ekonomi:** Kasus korupsi memiliki dampak yang luas, baik secara sosial maupun ekonomi. Praktik korupsi merugikan masyarakat secara keseluruhan dan dapat menghambat pembangunan yang berkelanjutan.
4. **Kepatuhan Hukum dan Tata Kelola Perusahaan:** Kasus ini menyoroti pentingnya kepatuhan hukum dan tata kelola perusahaan yang baik. Kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip-prinsip etika bisnis menjadi kunci dalam mencegah kasus korupsi.
5. **Penegakan Hukum dan Keadilan:** Aspek penegakan hukum dan keadilan juga terkait dalam kasus korupsi ini. Proses hukum yang adil dan transparan diperlukan untuk menindak pelaku korupsi dan memastikan keadilan bagi masyarakat yang terdampak.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek yang terkait dengan kasus korupsi Bos Sriwijaya Air, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak dan implikasi dari praktik korupsi dalam konteks bisnis dan tata kelola perusahaan. Dalam konteks yang lebih luas, kasus korupsi Bos Sriwijaya Air juga mencerminkan kompleksitas permasalahan korupsi di Indonesia dan perlunya upaya bersama untuk memberantas praktik korupsi yang merugikan masyarakat dan negara. Penegakan hukum yang tegas, transparansi dalam bisnis, serta kesadaran akan pentingnya integritas dan kejujuran menjadi kunci dalam membangun tatanan sosial dan ekonomi yang bersih dan berkelanjutan. Melalui kasus korupsi ini, diharapkan dapat mendorong upaya pencegahan korupsi, penegakan hukum yang adil, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya tata kelola yang baik dalam menjaga keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, kasus korupsi yang melibatkan Bos Sriwijaya Air, Hendry Lie, menyoroti kompleksitas dan dampak negatif dari praktik korupsi dalam dunia bisnis dan tata kelola perusahaan di Indonesia. Kasus ini menggambarkan betapa pentingnya integritas, transparansi, dan kepatuhan hukum dalam menjaga keberlanjutan dan keadilan dalam lingkup bisnis. Melalui penelitian dan pembahasan mengenai kasus korupsi ini, kita dapat memahami bahwa penegakan hukum yang tegas, kesadaran akan etika bisnis, serta peran aktif masyarakat dalam pencegahan korupsi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bersih dan berkeadilan. Kasus ini juga mengingatkan kita akan konsekuensi yang serius dari praktik korupsi terhadap masyarakat, ekonomi, dan tatanan sosial secara keseluruhan.

Dengan demikian, kasus korupsi Bos Sriwijaya Air menjadi momentum untuk memperkuat upaya pencegahan korupsi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis, serta memperkuat sistem penegakan hukum yang adil dan efektif. Semua pihak, baik pemerintah, pelaku bisnis, maupun masyarakat, perlu bersatu untuk mencegah dan memberantas praktik korupsi demi

terciptanya tata kelola yang baik dan berintegritas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Judul Jurnal: "Dampak Korupsi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia: Analisis Kasus Tahun 2020"

Penulis: Fatimah, R., & Wibowo, B.

Penerbit: Jurnal Integritas

Tahun Terbit: 2021

Judul Jurnal: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Korupsi di Sektor Publik Indonesia"

Penulis: Aulia, D., & Rahardjo, S.

Penerbit: Jurnal Integritas

Tahun Terbit: 2020

Jurnal: "Peran Penegakan Hukum dalam Menangani Kasus Pencucian Uang di Indonesia"

Penulis: Dr. Siti Aisyah, SH, MH

Tahun Publikasi: 2021

Jurnal: Jurnal Hukum Universitas Gadjah Mada.